

KAJIAN SPASIAL TEKANAN PENDUDUK TERHADAP DAYA DUKUNG LAHAN PERTANIAN SAWAH DI KABUPATEN BANTUL

Tri Utami Setyawati
18/429699/GE/08884

INTISARI

Kabupaten Bantul mengalami perkembangan wilayah yang cukup pesat dengan jumlah penduduk semakin meningkat sehingga pembangunan terus dilakukan. Pembangunan wilayah di Kabupaten Bantul pada bagian utara yang berbatasan langsung dengan kota Yogyakarta mengalami pembangunan lebih pesat dibandingkan dengan wilayah bagian selatan yang berpotensi terlampauinya ambang batas daya dukung lahan terutama lahan sawah padi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini antara lain: (1) mengetahui perubahan penggunaan lahan pertanian di Kabupaten Bantul (2) mengetahui variasi spasial tekanan penduduk terhadap lahan pertanian sawah padi di Kabupaten Bantul serta (3) mengetahui variasi spasial daya dukung lahan pertanian sawah padi di Kabupaten Bantul. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kualitatif dengan analisis deskriptif dan analisis spasial. Data yang digunakan berupa data sekunder periode 6 tahun (2014-2019) serta data primer hasil wawancara mendalam dengan Dinas Pertanian dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). Pengolahan data didapatkan dengan melakukan perhitungan laju alih fungsi lahan pertanian, perhitungan nilai daya dukung lahan pertanian sawah serta tekanan penduduk terhadap lahan pertanian yang disajikan ke dalam tabel dan grafik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan pertanian sawah Kabupaten Bantul mengalami penurunan luas lahan selama tahun 2014-2019 sebesar 272,1 Ha disebabkan salah satunya alih fungsi lahan pertanian diikuti dengan peningkatan luas lahan terbangun sebesar 966 Ha. Nilai daya dukung lahan pertanian padi wilayah Kabupaten Bantul terbagi berada di Kelas I dan Kelas III. Kecamatan dengan nilai daya dukung lahan kelas I mampu berswasembada pangan dan tidak terjadi tekanan penduduk terhadap lahan pertanian terdapat di delapan kecamatan. Sebaliknya, terdapat tujuh kecamatan di kelas III yang belum mampu berswasembada pangan dan mengalami tekanan penduduk terhadap lahan pertanian terutama di pinggiran Kota Yogyakarta meliputi Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Sewon, dan Kecamatan Kasihan. Kecamatan Imogiri mengalami perubahan klasifikasi nilai daya dukung lahan dimana tahun 2014-2016 belum mampu melakukan swasembada pangan (kelas III) namun di tahun 2017-2019 mampu melakukan swasembada pangan (kelas I) salah satunya disebabkan oleh meningkatnya luas panen dan produktivitas lahan pertanian.

Kata Kunci: Konversi lahan, Tekanan Penduduk, Daya dukung Lahan